

PENGARUH NPF, FDR DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2021

Randi Saputra

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
randisaputraa2001@gmail.com

Akhmad Nur Zaroni

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Kokom Komariah

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Article History

Received:
12th February 2023

Accepted:
16th June 2023

Published:
30th June 2023

Abstract

This research is motivated by the growth of Islamic banking, especially Islamic commercial banks in Indonesia, which are currently increasingly widespread and in demand by the Indonesian people, seen from the growth of banking and other sharia-based financial institutions from year to year. This study aims to determine and analyze the effect of NPF, FDR, and CAR partially and simultaneously on ROA at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2017-2021. The research method used is quantitative research. The population in this study is BUS registered with OJK during the 2017-2021 period. The sample used is 9 Islamic Commercial Banks. This study uses a sampling technique with purposive sampling. The analytical technique used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. Based on the tests that have been carried out in this study, the results show that NPF and CAR have a partial effect on ROA at Islamic Commercial Banks in Indonesia marked by a significant value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, FDR does not have a partial effect on ROA at Islamic Commercial Banks in Indonesia, marked by a significant value of $0.398 > 0.05$. Simultaneously NPF, FDR and CAR have an effect on ROA at Islamic Commercial Banks in Indonesia marked by a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: NPF, FDR, CAR, Profitability

A. PENDAHULUAN

Bank syariah yang menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dari bank konvensional yang telah ada sejak lama membuat perbankan di Indonesia semakin semarak. Dengan mendirikan lembaga syariah atau unit usaha syariah sendiri, bank konvensional di Indonesia pun kini mengikuti tren tersebut. Perkembangan, pertumbuhan perbankan serta lembaga keuangan serta bisnis syariah di Indonesia semakin membaik dari tahun ke tahun, perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah (Muflihini, 2021).

Bank syariah terdiri atas dua kata yakni Bank dan Syariah yang bermakna suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang berasal dari dua pihak yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang memiliki kekurangan dana. Kata syariah itu sendiri dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan dari perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak yang lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan syariat Islam. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadist, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam (Ghozali, 2019).

Bank syariah semakin menunjukkan adanya kemajuan setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, mengatur tentang dasar hukum serta macam-macam usaha yang bisa dijalankan serta diterapkan perbankan syariah, juga mengarahkan bank umum agar mengadakan bank syariah dalam bentuk cabang ataupun mengubah keseluruhan membentuk perbankan syariah. Selepas undang-undang tersebut diperbaiki juga disetujui pemerintah, Undang-Undang No. 21 tahun 2008 dibuat untuk menyusun aturan dengan rinci serta larangan untuk perbankan syariah dan kepatutan terhadap pendistribusian dana. Menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) (Wahyuni, 2019).

Tabel 1. Perkembangan Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Indikator	Periode				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah (BUS)					
- Jumlah Bank	13	14	14	14	12
- Jumlah Asset	288.027	316.691	350.364	397.073	441.789
Unit Usaha Syariah (UUS)					
- Jumlah bank	21	20	20	20	21
- Jumlah Asset	136.154	160.636	174.200	196.875	234.947

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)					
- Jumlah Bank	167	167	164	163	164
- Jumlah Asset	10.840.375	12.361.734	13.934.139	14.943.967	17.059.911

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2017-2021)

Berlandaskan tabel tersebut dapat dilihat bagaimana perkembangan BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia. Dapat disimpulkan pertumbuhan ini terdapat dari indikator jumlah Bank dan asset yang terus meningkat setiap tahunnya dari 2017-2021.

Pengukuran kinerja bank dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan bank tersebut. Rasio keuangan adalah alat yang berharga dalam memahami dan memantau posisi keuangan perusahaan dan kinerja. Mereka memudahkan perbandingan karena mengendalikankan efek ukuran pada variabel keuangan. Untuk menjadi signifikan sebagian besar rasio keuangan harus dapat dibandingkan dengan perkiraan perusahaan, nilai-nilai historis dari perusahaan yang sama, dengan nilai yang dianggap sebagai nilai optimum untuk sektor kegiatan perusahaan, atau rasio serupa perusahaan.

Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yaitu dikategorikan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan modal tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Return on Assets (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.

Penilaian ROA lebih diutamakan oleh Bank Indonesia (BI) dibandingkan ROE. Hal ini karena Bank Indonesia (BI) sangat mementingkan pengukuran profitabilitas bank yang pendanaannya sebagian besar berasal dari asset dana tabungan masyarakat. Oleh karena itu, ROA lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas suatu bank.

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki

kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.

Rasio FDR merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial maupun simultan. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya berkaitan dengan periode penelitian dan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga indikator penelitian yang terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BJB Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah.

B. KAJIAN/TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), *universalisme* (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Pengertian BUS menurut Sudarsono adalah lembaga keuangan Negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dengan menggunakan perinsip-prinsip syariah atau islam. Menurut Antonio dan Perwataatmadja, pengertian BUS adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Qur'an dan hadits (Rusby, 2017).

2. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF ialah bentuk tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah seluruh kredit yang bermasalah dan akan kemungkinan tidak bisa ditagihkan. Apabila semakin besar NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Budiman, 2018). Indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk perbankan syariah. Perhitungan tingkat pembiayaan bermasalah tercermin dalam rasio NPF yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total NPF}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR digunakan guna menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagikan seluruh jumlah kredit dengan jumlah dana. FDR bisa menjadi alat ukur untuk mengetahui apakah bank tersebut mampu menyediakan dana kepada debitur dengan mengumpulkan modal yang didapatkan dari masyarakat (Yunita, 2018).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan sebuah rasio untuk mengukur kecukupan modal sebuah bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau memiliki risiko, seperti kredit yang diberikan. Standar Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal ini berdasarkan peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 yaitu 8%. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Darmawan, 2020):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas atau laba yang sebesar-besarnya merupakan tujuan akhir suatu lembaga atau perusahaan yang sangat penting. Usaha dapat berbuat banyak untuk masyarakat, meningkatkan kualitas produk, dan melakukan investasi baru jika mencapai tujuan laba. Rasio laba atau Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan (Kasmir, 2016). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan profitabilitas Bank Umum Syariah adalah *Return on Asset* (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator profitabilitas dalam penelitian ini. karena rasio ini merupakan alat yang mengukur kemampuan bank untuk mengelola seluruh aset perusahaan dan menghasilkan laba setelah pajak.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 yang berjumlah 12 (dua belas) Bank. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 dengan jumlah sebanyak 180 sampel. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dan laporan *website* bank syariah masing-masing. Laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasi dan diterbitkan pada tahun 2017-2021 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS Versi 21.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi berganda. Pada regresi berganda dibutuhkan minimal 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Sebelum menginterpretasikan hasil regresi, penulis melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas. Uji asumsi klasik tersebut bertujuan agar hasil analisis data tidak terjadi bias.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	-1,167	1,065		-1,096	,275
NPF	-,677	,156	-,318	-4,348	,000
FDR	,009	,010	,052	,847	,398
CAR	,151	,027	,405	5,593	,000

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Diolah (2022)

Dilihat dari tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi pada variabel NPF $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa secara parsial variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Variabel FDR memiliki nilai signifikansi $0,398 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa secara parsial variabel FDR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Pada variabel CAR memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa secara parsial variabel CAR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA.

Jika dilihat melalui $t_{tabel} (1.973)$ NPF menunjukkan $t_{hitung} (4,348) > t_{tabel} (1.973)$ dapat diartikan bahwa NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan FDR menunjukkan $t_{hitung} (0,847) < t_{tabel} (1.973)$ dapat diartikan bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. dan CAR menunjukkan $t_{hitung} (5,593) > t_{tabel} (1.973)$ dapat diartikan bahwa CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	980,853	3	326,951	40,959	,000 ^b
<i>Residual</i>	1404,908	176	7,982		
<i>Total</i>	2385,761	179			

a. *Dependent Variable: ROA*

b. *Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF*

Sumber: Data Diolah (2022)

Dilihat dari tabel 3 diketahui pada tabel Anova menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR dan CAR secara signifikan berpengaruh terhadap variabel ROA. Jika dilihat melalui $F_{hitung} (40,959) > F_{tabel} (2.65)$ dari hasil

tersebut dapat diartikan bahwa secara bersama–sama variabel NPF, FDR dan CAR secara signifikan berpengaruh terhadap variabel ROA.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,641 ^a	,411	,401	2,82532

a. *Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF*

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Diolah (2022)

Dilihat dari tabel 4 diketahui bahwa nilai R square yaitu 0,411 atau sama dengan 41,1%. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPF, FDR dan CAR berpengaruh sebesar 41,1% secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel ROA sedangkan sisahnya 58,9%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF)

Dari hasil penelitian diatas berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung > t tabel (4,348 > 1,973) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohansyah et. Al., (2021) bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai NPF maka akan menurunkan nilai ROA perusahaan perbankan syariah (Rohansyah et. al., 2021). Selain itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzakki yang mengatakan bahwa tidak signifikannya NPF terhadap ROA dikarenakan resiko usaha Bank Umum Syariah yang tercermin dalam NPF tidak berpengaruh secara nyata terhadap ROA, hal ini sangat dimungkinkan karena pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak begitu besar nominalnya (Muzakki).

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dari hasil penelitian diatas berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung < t

tabel ($0,487 < 1,973$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,398. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,398 > 0,05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Na'imah (2020) yang menyatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada UUS di Indonesia periode 2015-2018 (Na'imah, 2020). Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moorcy et. Al., (2019) yang mengatakan bahwa secara parsial variabel FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri (Moorcy et. Al., 2019).

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dari hasil penelitian diatas berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung $>$ t tabel ($5,593 > 1,973$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marliana (2018) menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap ROA. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik posisi modal bank (Almunawwaroh dan Marliana, 2018). Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panji Hakiim dan Rafsanjani bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Hakiim, Rafsanjani 2016).

4. Pengaruh NPF, FDR dan CAR Terhadap ROA

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji F (simultan) pada table 4.8 di atas diketahui F_{hitung} sebesar $40,959 > F_{tabel}$ 2,65 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Sementara hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai R- Square sebesar 0,411, yang artinya *pembiayaan Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan mempengaruhi tingkat *Return On Assets* (ROA) sebesar 41,1% sedangkan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari paparan artikel di atas adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada BUS di Indonesia periode 2017-2021;
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada BUS di Indonesia periode 2017-2021;
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada BUS di Indonesia periode 2017-2021;
4. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada BUS di Indonesia periode 2017-2021.

REFERENSI

- Budiman, Rahmat, Noer Azam Achسانی, dan Rifki Ismal.” Risiko Pembiayaan Dan Determinannya Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4 No. 1, Januari 2018.
- Darmawan, Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan (Yogyakarta: UNY Press, 2020).
- Ghozali Muhammad, Muhammad Ulul Azmi, dan Wahyu Nugroho, “Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis” 4 (2019).
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016).
- Muflihini M. Dliyaul, “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia: Sebuah Kajian Historis,” *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (1 Maret 2019).
- Muzakki,” Pengaruh Car, Npf, Reo Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, Jurnal Artikel Ilmiah.
- Na’imah, “pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018.
- Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin dan Juwari, “Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”.
- Rohansyah Miswar, “Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia,” *Robust: Research of Business and Economics Studies* 1, no. 1 (30 April 2021): 123.
- Rusby Zulkifli, Manajemen Bank Syariah, (Pekanbaru : Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017).
- Sri, Wahyuni, *Perbankan Syariah : Pendekatan Penilaian Kinerja* (CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2019).
- Yunani, Nur Afni, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Dan PEARLS Pada Bank Umum Di Indonesia (Aceh: CV. Sefa Bumi Persada, 2018).